

**JURNAL PENELITIAN**

**HUBUNGAN ANTARA RUMAH POSITIF LARVA DAN *MAYA INDEX* DENGAN  
KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KELURAHAN PAPAR,  
KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2020**



**Disusun oleh :**

**YOLANDA PUTRI SANTOSO  
P27833217019**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA III  
KAMPUS MAGETAN  
Jl. Tripandita No. 06 Telp. (0351) 895315 Magetan  
Tahun 2020**

# HUBUNGAN ANTARA RUMAH POSITIF LARVA DAN *MAYA INDEX* DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KELURAHAN PAPAR, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2020

Yolanda Putri Santoso, Mujiyono, Aries Prasetyo

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Progam D-III Sanitasi

**Abstrak** : Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri yang berada di wilayah kerja Puskesmas Papar merupakan kelurahan dengan kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dimana setiap tahunnya terjadi kenaikan. Kelurahan Papar merupakan daerah endemis Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Pada tahun tahun 2019 terdapat 34 kasus dengan angka kesakitan atau *Insidence Rate* (IR) sebesar 68,56% per100.000 penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Rumah Positif Larva dan *Maya Index* dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik (*Ex Post Facto*) dengan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar pada Tahun 2019 dan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 34 kasus dan 34 kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Fixed Diseases Sampling*.

Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan bahwa Rumah Positif Larva ( $p$  value = 0.015, OR = 3,877, CI : 1,410 – 10,658), sedangkan *Maya Index* ( $p$  value = 0.003, OR = 0,181, CI : 0,069 – 0,532).

Kesimpulan yang didapat bahwa ada hubungan antara Rumah Positif Larva dan *Maya Index* dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kami menyarankan agar masyarakat Desa Papar lebih menjaga dan merawat kebersihan lingkungan di sekitar rumah dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Kata Kunci : Rumah, *Maya Index*, DBD

# RELATIONSHIP BETWEEN LARVAE POSITIVE HOUSE AND MAYA INDEX WITH THE OCCURRENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN PAPAR VILLAGE, PAPAR SUB-DISTRICT, KEDIRI DISTRICT IN 2020

Yolanda Putri Santoso, Mujiyono, Aries Prasetyo

Polytechnic Health Ministry of Surabaya Progam D-III Sanitation

**Abstract :** *Papar Village, Papar Sub-District, Kediri District which is in the working area of the Papar Health Center is a sub-district with cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) where every year there is an increase. Papar Village is an endemic area for Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). In 2019 there were 34 cases with a Incidence Rate (IR) of 68.56% per 100,000 population. The purpose of this study was to determine the relationship between Larvae Positive House and Maya Index with the occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) diseases.*

*This type of research is an observational analytic study (Ex Post Facto) with a Cross sectional research design. The study population was all cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Papar Village in 2019 and the large sample in this study was 34 cases and 34 controls. The sampling technique was carried out using the fixed diseases sampling method*

*The Chi-square analysis results show that the Larvae Positive House ( $p$  value = 0.015, OR = 3,877, CI : 1,410 – 10,658), while Maya Index ( $p$  value = 0.003, OR = 0,181, CI : 0,069 – 0,532).*

*The conclusion is that there is a relationship between Larvae Positive House and Maya Index with the occurrence of Dengue Fever (DHF). Suggestions to the public to find out more about the Relationship between Density Figure and Maya Index with Dengue Fever (DHF) in Papar Village, Papar District, Kediri Regency in 2020*

*The conclusion is that there is a relationship between Larvae Positive House and Maya Index with the occurrence of Dengue Fever (DHF). We suggest that Papar villagers better maintain and maintain the cleanliness of the environment around the house by carrying out activities to increase the eradication of mosquito nests (PSN).*

Key words : House, Maya Index, DHF

## PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia pertama kali dilaporkan di Surabaya dengan jumlah 58 orang dan kematian 24 orang. Pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 68.407 dan jumlah kematian 493 orang, angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 26.10% per 100.000 penduduk, angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) pada tahun 2017 0,71%. Terjadi penurunan pada tahun 2018 yang berjumlah 65.502 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang, *Incidence Rate* (IR) atau angka kesakitan 24,75% per 100.000 penduduk dengan penurunan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 0,72% tahun 2017 menjadi 0,71% ditahun 2018 . (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Kasus Demam Berdarah masih menjadi permasalahan yang serius di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2017 terdapat angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 20% per 100.000 penduduk dengan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.3%.(Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Pada tahun 2018 angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 23,9% per 100.000 penduduk, mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2017 yakni 4 per 100.000 penduduk, angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,2%. (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018)

Kabupaten Kediri adalah salah satu Kabupaten yang tergolong daerah KLB (Kejadian Luar Biasa) DBD, dari 38 Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Timur. Pada tahun 2017 jumlah kasus DBD sebanyak 279 kasus dengan kematian sebanyak 7 orang, angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 17,71 per 100.000 penduduk dengan jumlah angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 3,95%, terjadi kenaikan pada tahun 2018 dengan jumlah kasus DBD sebanyak 486 dengan kematian 9 orang. angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 30,99 per 100.000 penduduk, angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 1,85%. Angka Bebas

Jentik (ABJ) pada tahun 2018 masih rendah yaitu sebesar 78% . Terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 1.360 kasus dengan jumlah kematian 27 orang yang terjadi pada bulan Januari sampai bulan September dengan angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 86,73 per 100.000 penduduk dan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 1,99%. Kecamatan Papar merupakan daerah dengan angka kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tinggi, dimana pada tahun 2017 angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 40,52 per 100.000 penduduk dengan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 5,88%. Pada tahun 2018 angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) 63,61 per 100.000 penduduk, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 113,08 per 100.000 penduduk. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018)

Kelurahan Papar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Papar merupakan kelurahan dengan kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dimana setiap tahunnya terjadi kenaikan. Kelurahan Papar merupakan daerah endemis Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Pada tahun 2017 terdapat 9 kasus dengan angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 12,87% per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 terdapat 23 kasus dengan angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 42,71% per 100.000 penduduk. Terjadi kenaikan pada tahun 2019 terdapat 34 kasus dengan angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) sebesar 68,56% per 100.000 penduduk. Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar selama tiga tahun terakhir tidak terdapat kematian dengan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 0% (Puskesmas Papar, 2019)

*Maya Index* juga digunakan untuk mengidentifikasi suatu area yang berisiko tinggi sebagai tempat perkembangbiakan (*breeding site*) nyamuk *Aedes sp.* yang didasarkan pada status kebersihan lingkungan atau *Hygiene Risk Index* (HRI) dan ketersediaan tempat-tempat yang

mungkin berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.* atau *Breeding Risk Index (BRI)*. (Purnama dan Baskoro, 2012)

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada suatu daerah merupakan indikator adanya populasi nyamuk *Aedes aegypti* di daerah tersebut. Penanggulangan atau pengendalian penyakit Demam Berdarah *Dengue* merupakan masalah yang cukup kompleks, karena penyakit ini masih belum ditemukan obatnya. Tapi ada cara yang mampu untuk mencegah penyakit ini yaitu dengan pemberantasan jentik nyamuk atau biasa dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). (Wahyudi, *et al.*, 2013)

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan antara Rumah Positif Larva dan *Maya Index* dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2020”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Populasi penelitian adalah seluruh rumah kasus sebanyak 34 dan rumah kontrol sebanyak 34. Teknik pengambilan sampel menggunakan *fixed disease sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rumah Positif Larva

Hasil penelitian tentang Rumah Positif Larva berdasarkan hasil survei di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Rumah Positif Larva

Status	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kasus</b>		
1. Positif	21	30,88
2. Negatif	13	19,12
<b>Kontrol</b>		
1. Positif	10	14,71
2. Negatif	24	35,29
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan Rumah Positif Larva di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dengan kategori positif tertinggi sebanyak 21 orang (30,88%) pada kasus dan sebaliknya dengan kategori negatif tertinggi sebanyak 24 orang (35,29%) pada kontrol. Sedangkan dengan kategori positif rendah pada kasus sebanyak 13 orang (19,12%) dan dengan kategori negatif rendah pada kontrol sebanyak 24 orang (35,29%).

Menurut Depkes RI (2005) tempat perkembangbiakan utama vektor Demam Berdarah yaitu tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau sekitar rumah atau tempat – tempat umum, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk ini biasanya tidak berkembangbiak di genangan air yang langsung terhubung dengan tanah.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) menunjukkan keberadaan larva pada tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah paling banyak ditemukan tempat penampungan air positif larva pada rumah kontrol sebanyak 32 rumah (25.6%), dan rumah kasus ditemukan tempat penampungan air positif larva sebanyak 12 rumah (18.5%).

## 2. Jenis Tempat Penampungan Air (TPA)

Hasil penelitian tentang Jenis *Controlable Site* (CS) dan *Disposable Site* (DS) berdasarkan hasil survei di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Jenis *Controlable Site* (CS) dan *Disposable Site* (DS)

Jenis TPA	Kasus		Kontrol		Total	
	$\Sigma$	+	$\Sigma$	+	$\Sigma$	+
<b><i>Controlable Site</i></b>	<b>319</b>	<b>27</b>	<b>250</b>	<b>5</b>	<b>569</b>	<b>32</b>
Bak mandi	45	13	45	3	90	16
Ember	88	2	72	1	160	3
Drum	19	1	15	0	34	1
Sumur	14	0	16	0	30	0
Keramik pot / Pot bunga	34	3	22	1	56	4
Gentong / Tempayan	30	2	22	0	52	2
Tempat minum burung / hewan ternak	52	2	31	0	83	2
Lain-lain, Dispenser, penampung air	37	4	27	0	64	4
<b><i>Disippable Site</i></b>	<b>299</b>	<b>59</b>	<b>210</b>	<b>18</b>	<b>509</b>	<b>77</b>
Botol bekas	91	10	47	2	138	12
Kaleng bekas	32	7	48	5	80	12
Tempurung kelapa	26	3	20	3	46	6
Lubang bambu / pohon	18	2	17	0	35	2
Ember Bekas	31	7	23	2	54	9
Ban bekas	35	4	6	1	41	5
Piring bekas / gelas Bekas	30	8	26	2	56	10
Lain-lain, got, kolam bekas	36	18	23	3	59	21
<b>JUMLAH</b>	<b>618</b>	<b>113</b>	<b>460</b>	<b>23</b>	<b>1078</b>	<b>109</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri *Controlable Site* (CS) yang paling banyak ditemukan adalah jenis ember sebanyak 160 buah (28,12%) dan *Controlable Site* (CS) yang paling sedikit ditemukan adalah jenis sumur sebanyak 30 buah (5,27%). *Disposable Site* (DS) yang paling banyak ditemukan adalah jenis ember bekas sebanyak 138 buah (27,11%) dan *Disposable Site* (DS) yang paling sedikit ditemukan adalah jenis lubang bambu atau pohon sebanyak 35 buah (6,88%).

*Controlable Site* (CS) adalah tempat yang dapat dikontrol atau lebih mengarah pada potensial genangan yang masih digunakan di rumah. Apabila suatu survei didapat nilai *Breeding Risk Index* rendah dapat dikatakan hanya sedikit *Controlable Site* (CS) dan memiliki resiko rendah untuk terjadi perkembangbiakan jentik, begitu pula sebaliknya. *Disposable Site* (DS) adalah tempat yang lebih mengarah pada sampah yang berpotensi menimbulkan genangan. *Hygiene Risk Index* (HRI) menunjukkan jumlah *Disposable Site* (DS) yang ditemukan dalam suatu rumah digunakan untuk higienitas. Apabila semakin banyak *Disposable Site* (DS) yang ditemukan dalam suatu rumah menunjukkan bahwa rumah tersebut kotor (Lozano, *et al.*, 2002)

Sejalan dengan penelitian Prasetyowati, *et al* (2018) terdapat 2017 kontainer yang ditemukan termasuk kategori *Controlable Site* yaitu alas pot bunga, bak bandi, dispenser, drum, ember, jerigen, kulkas, panci, tempat minum binatang, tempayan, tutup kontainer, vas bunga. Kontainer positif larva terbanyak adalah dispenser (36,80%), bak mandi (32,03) dan ember (11,69%). Terdapat 37 kontainer yang ditemukan termasuk kategori *Disposable Site* (DS) yaitu akuarium

bekas, barang bekas, galon bekas, kaleng dan toples bekas.

### 3. *Maya Index*

Hasil penelitian tentang status *Maya Index* berdasarkan hasil survei di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Status *Maya Index* berdasarkan Hasil Survei Di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

Kategori	BRI 1	BRI 2	BRI 3
HRI 1	25 (36,76%)	20 (29,41%)	3 (4,41%)
HRI 2	1 (1,47%)	13 (19,11%)	2 (2,94%)
HRI 3	1 (1,47%)	1 (4,47%)	1 (1,47%)

Keterangan :  : Rendah  : Tinggi

Berdasarkan Tabel IV.7 Menunjukkan bahwa status *Maya Index* di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dapat diketahui terdapat 27 rumah (39,71%) yang berisiko rendah dan 41 rumah (60,29%) yang berisiko tinggi terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.*

### 4. Hubungan Rumah Positif Larva dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Hasil tabulasi silang Rumah Positif Larva dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Hubungan Rumah Positif Larva dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Status	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kasus</b>		
1. Positif	21	30,88
2. Negatif	13	19,12
<b>Kontrol</b>		

1. Positif	10	14,71
2. Negatif	24	35,29
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 Hasil survei di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Rumah Positif Larva kategori positif tertinggi sebanyak 21 orang (30,88%) pada kasus dan sebaliknya dengan kategori negatif tertinggi sebanyak 24 orang (35,29%) pada kontrol. Sedangkan dengan kategori positif rendah pada kasus sebanyak 13 orang (19,12%) dan dengan kategori negatif rendah pada kontrol sebanyak 24 orang (35,29%).

Rumah positif larva tinggi pada kelompok kasus lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kasus lebih berisiko tinggi terhadap perkembangbiakan nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan *Odds Ratio* (OR) menunjukkan nilai OR = 3,877 ( CI : 1,410 – 10,658) yang berarti bahwa responden dengan rumah positif larva mempunyai faktor risiko terjadinya Demam Berdarah *Dengue* (DBD) 3,877 kali lebih berisiko menimbulkan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) daripada responden dengan rumah negatif larva.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan angka *p value* adalah  $0,015 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara rumah positif larva dengan kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan memiliki *Contingensi Coefficient* atau kekuatan hubungan sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan ini termasuk dalam kategori rendah (0,20 – 0,399).

Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) Berdasarkan tempat penampungan air di dalam dan di luar ditemukan positif larva menunjukkan kepadatan larva pada rumah responden memiliki kategori tinggi. Hasil uji *Chi-Square* nilai  $p=0.000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan tingkat kepadatan larva berdasarkan tempat penampungan air pada rumah kasus dan rumah kontrol terhadap kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

### 5. Hubungan *Maya Index* dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Hasil tabulasi silang *Maya Index* dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Hubungan *Maya Index* dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

<i>Maya Index</i>	Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)		Total (%)
	Kasus (%)	Kontrol (%)	
Rendah	7 (10,29%)	20 (29,41%)	27 (39,71%)
Tinggi	27 (39,71%)	14 (20,58%)	41 (60,29%)
<b>Total</b>	<b>34</b> <b>(50%)</b>	<b>34</b> <b>(50%)</b>	<b>68</b> <b>(100%)</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 27 rumah (39,71%) dengan status *Maya Index* rendah, diantaranya ada 7 rumah (10,29%) dengan status kasus yang berisiko rendah dan 20 rumah (39,71%) dengan status kontrol yang berisiko rendah. Sedangkan 41 rumah (60,29%) dengan status *Maya Index* tinggi, diantaranya ada 27 rumah (39,71%) dengan status kasus yang berisiko tinggi dan 14 rumah (20,58%) dengan status kontrol yang berisiko tinggi.

Status *Maya Index* tinggi pada kelompok kasus lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kasus lebih berisiko tinggi terhadap perkembangbiakan nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan *Odds Ratio* (OR) menunjukkan nilai OR = 0,181 ( CI : 0,069 – 0,532) yang berarti bahwa responden dengan *Maya Index* tinggi mempunyai faktor risiko terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) 0,181 kali lebih berisiko menimbulkan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) daripada responden dengan *Maya Index* rendah.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan angka  $p \text{ value} = 0,003 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Maya Index* dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan memiliki *Contingensi Coefficient* atau kekuatan hubungan sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan ini termasuk dalam kategori rendah (0,20 – 0,399).

Sejalan dengan penelitian Sang G Purnama (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status *Maya Index* dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), yang artinya status *Maya Index* tinggi memiliki risiko 3,088 kali dibandingkan dengan yang memiliki *Maya Index* rendah untuk terkena Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ( $p = 0,014$  dan OR = 3,008). Status *Maya Index* tinggi pada kasus (30,66%) lebih besar dibandingkan dengan pada kontrol (16%). Status *Maya Index* sedang hampir sama, yakni pada kasus (45,33%) dan pada kontrol (46,66%), sedangkan status *Maya Index* rendah pada kasus (24%) dan pada kontrol (37,33%). Hal ini menunjukkan rumah

kasus berisiko tinggi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk dibandingkan dengan rumah control.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa Rumah Positif Larva di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dengan kategori positif tertinggi sebanyak 21 orang (30,88%) pada kasus dan sebaliknya dengan kategori negatif tertinggi sebanyak 24 orang (35,29%) pada kontrol. Sedangkan dengan kategori positif rendah pada kasus sebanyak 13 orang (19,12%) dan dengan kategori negatif rendah pada kontrol sebanyak 24 orang (35,29%).
2. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa Status *Maya Index* di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dapat diketahui terdapat 27 rumah (39,71%) yang berisiko rendah dan 41 rumah (60,29%) yang berisiko tinggi terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp.*
3. Ada hubungan Rumah Positif Larva dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.
4. Ada hubungan *Maya Index* dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

## SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan Puskesmas Papar
  - a. Perlu adanya upaya pendekatan baru dalam pemberdayaan masyarakat seperti pembentukan kader remaja yang peduli dengan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan dapat berperan sebagai jumantik.
  - b. Perlu adanya kegiatan monitoring atau pemantauan jentik secara berkala oleh Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik)
  - c. Perlu adanya pendampingan Kader Juru Pemantau Jentik ketika

melakukan kegiatan pemantauan dari rumah ke rumah.

- d. Perlu adanya kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan penyuluhan untuk penerapan kegiatan satu rumah satu jumantik.
  - e. Perlu adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan atau mendaur ulang barang bekas, sehingga dapat mengurangi jumlah barang bekas yang sangat berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk.
  - f. Perlu mengoptimalkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kegiatan 3M Plus sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan tempat perkembangbiakan nyamuk.
2. Bagi Masyarakat Kelurahan Papar
    - a. Masyarakat Kelurahan Papar seharusnya lebih menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitar rumah dengan melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan minimal satu minggu sekali secara berkala dan tidak membiasakan menggantung pakaian di dalam rumah agar tidak dijadikan sebagai tempat beristirahat nyamuk
    - b. Masyarakat Kelurahan Papar seharusnya dapat mengadakan kegiatan untuk pemanfaatan barang bekas, sehingga tidak dapat menampung air yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan juga mendapat keuntungan.
  3. Bagi Peneliti lain  
Bagi peneliti lain yang akan mengambil penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian yang serupa untuk memantau perkembangan dan penyebaran nyamuk vektor penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Selain itu juga melakukan penelitian terkait hubungan Rumah Positif Larva dan *Maya Index* dengan kejadian DBD

dengan menambahkan variabel-variabel yang lain seperti faktor risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. 2016 Hubungan keberadaan jentik dengan kejadian dbd di Kelurahan Kedurus Surabaya, pp. 252–258.
- Astuti, dkk. 2016. Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Maya Indeks dan Indeks Entomologi Di Kota Tangerang Selatan, Banten. Jawa Barat, Loka Litbang P2B2 Ciamis.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta, Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK). Jakarta, Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI
- Depkes RI. 2005. Pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue di Indonesia. Jakarta, Direktorat jendral PP dan PL
- Depkes RI. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah *Dengue*. Jakarta, Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2017. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2017.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018, *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Direktorat P2PTVZ, 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Program*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- ICPMR, Department of Entomology. (2002). Mosquito Photos. NSW Arbovirus Surveillance & Vector Monitoring Program.
- Khairun. 2018. Survei Kepadatan Larva *Aedes sp* dan Karakteristik Tempat Penampungan Air di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pp. 97–103.
- Khairunisa, U., Wahyuningsih, N. E. dan Hapsari. 2017. Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes sp. (House Index)* sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang, *jurnal kesehatan*, 5, pp. 906–910.
- Kumayah. 2011. Perbedaan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Container dalam Rumah di Kelurahan Rawasari dan Cempaka Putih, Jakarta Barat.
- Lozano, R.D.,Rodriguez, M.H., Avilia, M.H., 2002. *Gender Related Family and Aedes aegypti Larval Breeding Risk in Southern Mexico in Salud Publica de Mexico*. Mexico. Salud Publica.
- Maharani, dkk.2018.Pengaruh *House Index* dan *Maya Index* terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Menggunakan *Geographic Information System* (GIS). pp. 135–143.
- Maklatenni dan Atjo. 2014. Analisis terhadap Densitas Larva Nyamuk *Aedes aegypti* (Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue/DBD*) di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.
- Maryanti (2018) '*Maya Index* dan Kepadatan Larva *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah *Dengue* Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru'.

- Masruroh, L., Wahyuningsih, N. and Dina, R. (2016) 'Hubungan Faktor Lingkungan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Kecamatan Ngawi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), pp. 992–1001.
- Miller, J., Martinez-Balanzar, A. & Gazga-Salinas, D. 1992. *Where Aedes aegypti Live in Guerrero; Using The Maya Index to Measure Breeding Risk*. In; Halstead, S. & Gomez-Dantes, H.(eds) *Dengue; A Worldwide Problem, A Common Strategy*. Mexico. D.F; Ministry of Health, Mexico, and Rockefeller Foundation.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip – prinsip Dasar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Prasetyo, Aries. 2012. *Analisis Spasial Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*. Magister, Universitas Gajah Mada.
- Purnama, Sang G. 2012. *Maya Index dan Kepadatan Larva aedes aegypti terhadap infeksi dengue*. Denpasar, Universitas Udayana.
- Rahmawati, Ade. P. 2016. Surveilans vektor dan kasus demam berdarah dengue.
- Ramadhani dan Astuti. 2013. *Kepadatan dan Penyebaran Aedes aegypti setelah Penyuluhan DBD di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat*, Jakarta, Universitas Indoensia.
- Restuti, Christina Tri. 2017. *Hubungan Container Index Dengan Kejadian Demam Dengie Di Semarang*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Sari, I. P. dan Nofita, E. 2017. Hubungan Kepadatan Larva *Aedes sp.* dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang', 6(1), pp. 41–48.
- Sucipto dan Cecep Dani. 2011. *Vektor Penyakit Tropis*. Yogyakarta, Gosyen Publising.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta. Cetakan Ke-10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Wahyudi, R. I., Ginanjar, P. dan Saraswati, L. D. 2013. Pengamatan Keberadaan Jentik *Aedes sp.* pada Tempat Perkembangbiakan dan PSN DBD di Kelurahan Ketapang (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Dua).
- WHO. 2000. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Terjemahan dari WHO Regional Publication SEARO No.29 : Prevention Control of Dengue and *Dengue Haemorrhagic Fever*. Jakarta, Depkes RI
- Zettel, C. dan Kaufman, P. 2009, *Yellow Fever Mosquito: Aedes aegypti (Linnaeus) (Insecta: Diptera: Culicidae)*. University of Florida IFAS Extension Publication EENY 434.pp:8